

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tanaman tropis dari Afrika Barat yang termasuk dalam famili palmae. Salah satu tanaman perkebunan yang paling populer di Indonesia adalah kelapa sawit. Karena tanaman kelapa sawit memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan merupakan salah satu sumber minyak nabati terbaik di dunia, kelapa sawit berkontribusi pada peningkatan devisa negara dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Akibatnya, permintaan bahan baku kelapa sawit meningkat (Sitinjak, 2018).

Dalam teknik budidaya tanaman, benih adalah salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan tanaman. Benih berkualitas tinggi akan mengurangi kegagalan budidaya karena dapat tumbuh dengan baik pada kondisi tanah yang kurang baik dan tahan terhadap hama dan penyakit. Sifat dan imunitas benih akan menurun karena pengaruh induknya (Andini, Agustiner, dan Ritonga, 2022).

Serangan penyakit dapat menyebabkan pertumbuhan bibit menjadi kerdil, memperpanjang umur bibit di persemaian, meningkatkan kematian bibit, memperpanjang umur tanaman belum menghasilkan (TBM), menurunkan nilai jual, dan inokulasi bibit yang berkelanjutan. Penyakit seringkali merusak perkebunan kelapa sawit, mengakibatkan kerugian jutaan rupiah per hektar perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya. Penyakit bercak daun menimbulkan bercak coklat muda pada daun tanaman kelapa sawit. Penyakit ini adalah salah satu penyakit yang paling sering menyerang bibit kelapa sawit. Bintik-bintik merusak jaringan daun, yang menghambat fotosintesis dan menyebabkan bibit tidak tumbuh dengan baik (Andini et al., 2022).

Di pembibitan kelapa sawit, penyakit bercak daun yang disebabkan oleh *Culvularia* sp. mencapai 38%. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian pada bibit kelapa sawit jika tidak dapat dicegah (Solehudin, dkk., 2012).

Oleh karena itu, pengendalian penyakit bercak daun akan sangat membantu dalam pemilihan bahan aktif fungisida dan metode pengaplikasiannya. Diharapkan

pengendalian kimia ini dapat diikuti oleh metode pengendalian lainnya, seperti menjaga kesehatan bibit kelapa sawit dengan melakukan pembibitan sesuai standar dan membersihkan daun yang terinfeksi. Selain itu identifikasi jamur dapat digunakan untuk mengidentifikasi penyebab penyakit bercak daun pada kelapa sawit (Susanto dan Prasetyo, 2013).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui gejala penyakit bercak daun *Culvularia* sp. pada bibit kelapa sawit
- 2) Mengetahui dan menghitung keefektifan fungisida propinep dalam mengendalikan penyakit daun *Culvularia* sp. pada *main nursery* tanaman kelapa sawit

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Umum PT Perkebunan Nusantara VI

PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI) didirikan berdasarkan peraturan pemerintah nomor 11 tanggal 14 Februari 1996. Memiliki jabatan direktur di Padang dan disahkan dengan Akta Notaris Harun Kamil, S.H. No.39 tanggal 11 maret 1996. Kemudian diubah dengan akta notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, S.H. di Jakarta nomor 19 tahun 2020 tanggal 30 September 2020.

Setelah PT. Perkebunan (PTPN) III, PTP IV, PTP VI, dan PTP VII digabungkan, Aset PTPN VI muncul. Kantor pusat perusahaan terletak di jalan lingkaran barat, Rt. 20 Paal X, kenali Asam, kota Bru, Jambi. PTPN VI mengambil alih lahan seluas 35.576 ha yang telah diberikan Sertifikat Hak Guna (HGB) pada tanggal 31 Desember 2016. Dari luas tersebut, 31.892 ha digunakan untuk kelapa sawit, 3.184 ha untuk teh dan 500 ha digunakan untuk kopi.

PTPN VI memiliki 14 (empat belas) unit usaha, 8 (delapan) pabrik kelapa sawit (PKS) yang dapat menghasilkan total 305 ton TBS per jam, 1 (satu) pabrik karet remah (CRF) yang dapat menghasilkan 20 ton karet kering setiap hari, 2 (dua) pabrik teh yang dapat menghasilkan 125 ton daun basah setiap hari, dan 2 (dua) mesin teh celup yang dapat menghasilkan 150 dus per jam atau 2,5 dus per menit.

Perusahaan juga membeli bahan baku pabrik pengolahan dari perkebunan sendiri, serta Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit, Bahan Pengolahan Karet (Bokar), dan daun teh dari petani kecil yang tinggal di sekitar perusahaan. PTPN VI saat ini memiliki anak perusahaan yang disebut Unit Usaha Bunut sebagai bagian dari upaya untuk memperluas wilayahnya.

2.2 Visi Dan Misi PT Perkebunan Nusantara VI

Visi dan Misi Unit Usaha Bunut sejalan dengan Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara VI, yaitu :

- a) Visi : PT perkebunan Nusantara VI Usaha Bunut adalah menjadi Perusahaan Perkebunan terdepan yang memberikan nilai manfaat tertinggi dan berkelanjutan

kepada semua *Stakeholders*.

b) Misi : yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara VI Usaha Unit Bunut sebagai berikut:

1. Fokus mengelola perkebunan

Kami berkonsentrasi pada pengelolaan bisnis seperti karet, kopi, kelapa sawit, teh, dan jenis lainnya yang terkait erat dengan usaha perkebunan secara berkelanjutan. Kami juga berkonsentrasi pada kerja sama dengan petani kecil dan mitra strategis lainnya.

2. Membuat produk yang berbeda

Melalui keunggulan operasional, standar kinerja tinggi, dan ramah lingkungan, kami bertekad untuk membuat produk unik secara konsisten dan berkelanjutan.

3. Hasil yang baik dari segi keuangan

Kami terus berupaya memberikan hasil yang tidak seimbang melalui strategi pemasaran dan komunikasi pasar yang efektif.

4. Suasana kerja yang menyenangkan

Kami berusaha untuk meningkatkan kualitas karyawan perusahaan dengan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan nilai etika yang tinggi.

2.3 Lokasi Areal Perusahaan

Secara Geografis, wilayah potensial ini tergolong formasi tersier dengan bahan induk batupasir dan batulempung. Wilayah ini biasanya datar dan bergelombang. Tanah ini memiliki tekstur lempung berpasir dan memiliki kelas drainase sedang. Jenis tanahnya adalah *Psammetic Papeludult* dan *Typic Paleudult*. Perkebunan inti kelapa sawit PTPN VI berlokasi di Unit Usaha Bunut:

Desa : Markanding dan Pinang Tinggi

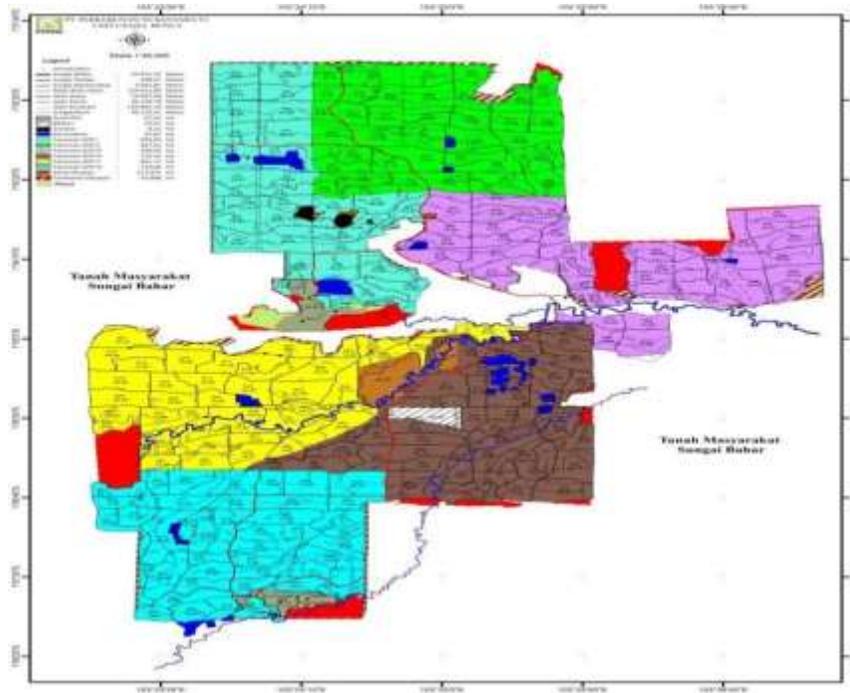
Kecamatan : Bahar Utara

Kabupaten : Muaro Jambi

Provinsi : Jambi

Peta areal PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut tertera pada Gambar

1:



Gambar 1. Peta Areal PTPN VI Unit Usaha Bunut

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut

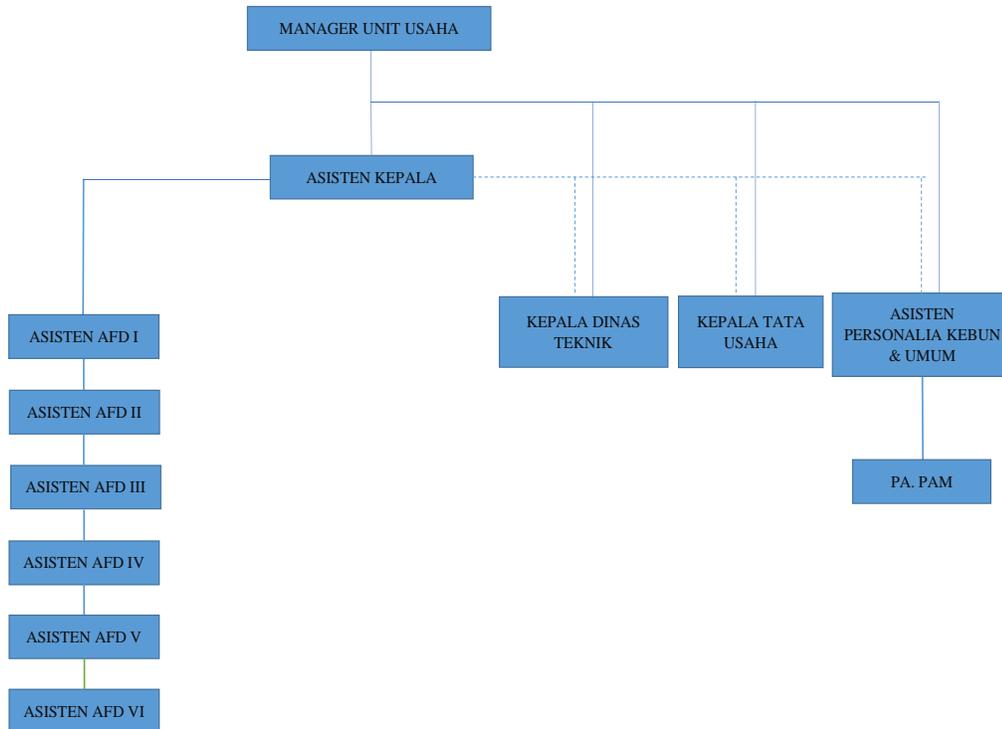
Surat Keputusan Direksi No.06.05/KPTS/006/2000 tanggal 24 April 2000 menetapkan pembentukan Unit Usaha Bunut dengan menggabungkan dua aset pengelolaan atau unit usaha, yaitu Perkebunan Pinang Tinggi Inti dan Perkebunan Bunut Inti, dengan luas wilayah kerja +/- 4.475,08 ha, seperti yang tercantum dalam SK HGU:

- a) SK HGU No.776/1989 (ex Kebun Inti Pinang Tinggi) = 2.333.800 M²
- b) SK HGU No.777/1989 (ex Kebun Inti Bunut) = 2.141.284 M²

2.4 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bunut

Struktur Organisasi Unit Usaha Bunut tertera pada Gambar 2:

STRUKTUR ORGANISASI
UNIT USAHA BUNUT



Gambar 2. Struktur Organisasi Usaha Bunut

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut, 2023

Tugas pokok dan fungsi pada struktur organisasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Maneger

Untuk menjalankan arahan kebijakan, manajer bertanggung jawab untuk memimpin unit pelaksana perusahaan, yang mencakup bidang pertanian, teknik, administrasi, kesehatan, keuangan, dan umum. Manajer juga bertanggung jawab untuk memberikan masukan, pendapat, dan saran kepada direktif mengenai kebijakan, perbaikan, atau perbaikan manajemen perusahaan.

b. Asisten kepala

Kepala unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (tanaman arang) bertanggung jawab untuk membantu pengelola dengan memberikan bimbingan, koordinasi, dan supervisi. Hal ini memastikan bahwa tujuan lapangan tercapai sesuai dengan jumlah pekerjaan yang telah ditentukan.

c. Asisten afdeling

Asisten afdeling bertanggung jawab untuk mengawasi bagian kebun untuk memastikan bahwa budidaya dilakukan dengan benar dan produksi mencapai target.

d. Kepala dinas teknik

Kepala dinas teknik bertanggung jawab untuk menyusun, merencanakan, dan mengkoordinasikan semua kegiatan di bidang tersebut.

e. Kepala tata usaha

Kepala tata usaha bertanggung jawab untuk membantu pengelola dalam menjalankan kegiatan tata usaha, keuangan, dan umum. Mereka juga memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada pengelola saat mereka membuat keputusan, dan menetapkan kebijakan untuk membuat laporan kegiatan tata usaha perkebunan dan laporan keuangan berkala.

f. Asisten personalia kebun & umum

Asisten personalia kebun & umum memiliki fungsi penting dalam melakukan bagian manajemen dan administrasi terkait perusahaan dan juga karyawan.

g. Perwira Pengaman (PA PAM)

Perwira pengaman bertanggung jawab atas pengelolaan keamanan dan ketertiban di kebun sei kaca, berkoordinasi dengan pihak keamanan setempat seperti kepolisian, pemerintah desa, dan koramil, menjaga aset perusahaan dari segala bentuk gangguan, mewakili perusahaan jika berurusan dengan pihak kepolisian atau pihak keamanan lainnya, dan melakukan pengawasan keamanan informasi dan inventaris perusahaan.

2.5 Produksi Varietas Tanaman Kelapa Sawit

Varietas kelapa sawit menentukan luas produksi kelapa sawit. Setelah berbagai proses pengujian keturunan, suatu jenis tanaman memiliki karakteristik yang tetap. Setiap varietas memiliki karakteristik unik yang dapat membedakan mereka satu sama lain. Anatomi, fisiologi, dan morfologi tanaman yang berbeda memengaruhi pertumbuhan dan produksinya.

Pusat penelitian kelapa sawit (PPKS) mengembangkan beberapa varietas kelapa sawit, termasuk:

1. Kelompok SP540 terdiri dari 540 varietas bibit kelapa sawit yang dihasilkan dari induk pisifera dari galur murni SP540 yang hanya dimiliki oleh PPKS. Varietas-varietas ini memiliki kualitas yang luar biasa, termasuk persentase mesokratik yang tinggi per buah. Varietas ini tumbuh baik di lahan kelapa sawit datar maupun bergelombang.
2. Simalungu adalah jenis kelapa yang berasal dari Dura Deli yang memiliki galur induk pisifera SP540 T bersama dengan tetua yangambi dari Zaire dan mirihat dari Kemerun. Tanaman ini tumbuh dengan laju 75–80 cm per warna daun hijau dan dapat mencapai tinggi 3,36 meter setelah 7 tahun. Dengan panjang 6,20 meter, daun ini memiliki batang yang besar, warna tangkainya hijau muda, warna pangkalnya kecoklatan, dan sedikit berduri di tandannya.
3. Varietas kelapa sawit Avros memiliki produksi rata-rata 24-27 ton TBS per ha, rendemen minyak 23–26%, produksi CPO 55–70 ton per ha per tahun, rasio biji/buah 66%, dan laju pertumbuhan 60–80.
4. Bibit kelapa sawit varietas yangambi banyak ditemukan di Afrika dan digunakan sebagai induk pisifera. Populasi ini biasanya memiliki keunggulan bobot tandan yang relatif besar. Karena sifat tandan yang besar ini, varietas yang dihasilkan dari populasi ini dapat ditanam di wilayah yang memiliki daya panen yang terbatas dan juga di wilayah yang relatif datar.
5. Varietas 239 memiliki tandan yang cukup besar dan memiliki potensi produksi CPO dan PKO yang lebih tinggi daripada varietas lain dalam kelompok ini. Oleh karena itu, varietas ini cocok untuk dikembangkan dalam industri minyak non pangan.